

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya informasi seperti sekarang ini menyebabkan terjadinya ledakan informasi yang tidak bisa dihindarkan. Hal tersebut sangat wajar mengingat banyaknya informasi yang tersedia baik tertulis, terekam maupun digital yang setiap saat bertambah dan beredar dikalangan masyarakat. Tidak terbandungnya informasi yang beredar menjadikan era sekarang dinamakan era informasi. Di era informasi saat ini, setiap orang harus mempunyai sarana yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang ada. Berbagai jenis sarana yang dipelajari dan digunakan akan membantu seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan secara efektif dan efisien. Namun, tanpa adanya keterampilan dan pengetahuan dalam memanfaatkan berbagai sarana informasi yang ada, maka segala perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan yang begitu cepat akan sulit diantisipasi oleh siapa saja.

Pada konsep pembelajaran, cara belajar yang baik adalah mengarahkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan dan memperluas materi secara mandiri melalui diskusi, observasi, studi literatur. Cara belajar yang tepat dapat menumbuhkan motivasi internal siswa untuk belajar lebih jauh. Hal ini diungkapkan dalam salah satu pilar pendidikan yang menyatakan bahwa proses pembelajaran harus mampu mengajarkan kepada peserta didik "*learning how to learn*" (belajar bagaimana cara belajar). Agar cara belajar yang baik dapat terwujud pada siswa, siswa membutuhkan peran guru dalam proses pembelajaran. Menurut Kew, Given dan Brass (2011) bahwa seorang guru merefleksikan pengalaman mereka dengan studi mandiri kualitatif bahasa dan literasi. Peran guru dalam proses pembelajaran dibutuhkan siswa untuk menciptakan cara belajar yang baik. Guru memiliki peran yang penting di sekolah di antaranya memberikan pembelajaran kepada siswa, memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan serta

mengembangkan *soft skill* siswa. Menurut Allison (2016) bahwa umpan balik guru merupakan komponen penting dalam pengajaran literasi informasi pada siswa. Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah diperlukan kemampuan guru dalam mengajarkan siswanya tentang literasi, mengkaji cara mencari informasi melalui komputer dengan *searching* dan instruksi langsung dari guru.

Saat ini informasi dan ilmu pengetahuan semakin berkembang dan beredar tanpa batas. Tantangan pendidik khususnya guru SD saat ini semakin besar, guru harus memiliki kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain untuk menyelesaikan dan mencari jalan keluar terhadap suatu masalah. Apabila guru memiliki kemampuan tersebut dapat dikatakan bahwa guru memiliki kemampuan literasi informasi. Informasi merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan semua orang, karena dengan adanya informasi seseorang dapat mengambil keputusan, berfikir kritis dan mendapatkan tambahan ilmu. Di era milenial saat ini, perkembangan teknologi informasi sangat pesat, hal ini menyebabkan berubahnya akses informasi. Sebagai contoh, saat ini semua orang dapat dengan mudah mengakses informasi melalui *gadget*. Namun dengan banyak dan mudahnya informasi yang diperoleh tidak jarang membuat seseorang kesulitan untuk menemukan informasi yang benar. Saat ini banyak informasi tidak benar atau *hoax* dapat menyebar dengan cepat sehingga literasi informasi sangat penting dilakukan, terutama untuk anak usia SD, siswa harus diawasi dan dibimbing dalam penggunaan *gadget* agar tidak salah dalam menggunakan. Saat ini anak usia SD sudah mahir menggunakan *gadget*. Jika tidak diawasi oleh orangtua maka anak tersebut dapat mengakses apapun sehingga akan memungkinkan anak lebih banyak memperoleh dampak negatif dari penggunaan *gadget*. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mengintegrasikan literasi informasi agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan literasi informasi dengan baik. Sekolah

merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat yang berkualitas. Oviyanti (2013: 285) pembelajaran sekarang ini lebih mengutamakan penerapan kegiatan belajar baik dengan pendekatan kontekstual, belajar aktif dan konstruktivis yang mampu membentuk karakter siswa. Siswa diharapkan mempunyai keterampilan literasi informasi agar bisamenumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah.

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu harus diimbangi dengan kualitas guru yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Contohnya, guru harus dapat berinteraksi secara sinergis dengan siswa, dapat dengan aktif mengikuti perkembangan pengetahuan, mempunyai keahlian dan kemampuan dalam mengakses ilmu pengetahuan dan melakukan penelitian serta kerjasama ilmiah. Akan tetapi masih banyak guru yang belum memahami tentang literasi informasi dan bagaimana cara mengintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah ini karena literasi informasi merupakan hal baru bagi dunia pendidikan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang literasi informasi yang ada di tingkat sekolah dasar.

Saat ini banyaknya informasi menyebabkan adanya ledakan informasi baik yang melalui media cetak maupun noncetak atau digital. Oleh karena itu, dibutuhkan keahlian/kemampuan seseorang untuk mengenali informasi, menemukan informasi, hingga menggunakan informasi dengan benar. Seseorang yang memiliki kemampuan tersebut disebut *information literate person*. Menurut *American Library Association* (ALA), literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Untuk memperoleh informasi di sekolah bisa dengan memanfaatkan perpustakaan yang ada. Kaltsum (2018) perpustakaan

sebagai penyedia informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila didukung dengan pengelolaan perpustakaan yang memadai, sehingga seluruh aktivitas perpustakaan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Siswa diharapkan memperoleh keterampilan literasi informasi, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta menambah motivasi untuk belajar. Keterampilan mencari dan menemukan informasi menjadi faktor pendukung dan fasilitas untuk belajar secara lebih aktif dan efisien. Seseorang yang sudah melek informasi di anggap akan mampu menjelajahi lautan dan belantara informasi yang semakin lama semakin luas dan rumit, baik dari sumber cetak maupun elektronik. Mulyadi (2014) seiring dengan perkembangan dunia pendidikan tuntutan ragam pengetahuan, proses pendidikanpun menuntut perubahan pelayanan siswa. Bentuk layanan pendidikan selalu berkembang dan berubah termasuk pendekatan mengajar dari pendekatan tradisional ke arah aspek modern dengan pelibatan sistem multimedia dan komunikasi elektronik. Faktanya, di SD N 2 Brangkal kemampuan siswa dalam literasi informasi tergolong masih rendah.

Hal tersebut kurang sejalan dengan misi guru di abad ke-21 ini dalam mengarahkan pendidikan pada upaya menciptakan situasi agar siswa mampu belajar dan memiliki kemampuan berpikir tahap tinggi. Guna mencapai fungsi tersebut, pendidikan saat ini haruslah menekankan pada upaya pembentukan kompetensi siswa, selain itu menekankan pada pembelajaran sepanjang hayat serta harus diikuti dengan perubahan cara mengajar saat ini. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa misi guru dalam melaksanakan pendidikan berubah dari menciptakan lulusan hanya untuk dunia industri, menjadi lulusan yang siap untuk menghadapi pekerjaan yang mengutamakan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Agar peserta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, diperlukan kebiasaan berpikir yang baik yaitu meliputi keterbukaan, ketekunan, keingintahuan, dan kemandirian. Costa dan

Kallick (2009:15) mendefinisikan kebiasaan pikiran sebagai sikap yang individu pilih/ambil ketika dihadapkan pada masalah yang tidak segera dapat dijawab.

Siswa sekolah dasar khususnya kelas tinggi, saat ini sudah dihadapkan dengan materi pembelajaran yang luas dan harus menerapkan pola berpikir kritis, logis, cermat dan tepat. Pada dasarnya peserta didik mulai belajar yang konkrit untuk memahami konsep abstrak, peserta didik memerlukan informasi sebagai perantaranya. Pada pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam membayangkan bentuk konkrit dari materi, maka perlu adanya kemampuan mencari informasi dan memilah-milah informasi tersebut agar siswa tidak salah persepsi. Melalui peranan dari guru untuk mengembangkan literasi informasi di SD tersebut maka urgensi untuk siswa kelas tinggi yaitu bisa mencari informasi yang benar dan akurat yang sesuai dan tidak diragukan kebenarannya lagi serta menambah tingkat berfikir siswa.

Mengingat pentingnya kemampuan literasi informasi untuk membentuk masyarakat yang berkualitas, maka sudah sewajarnya jika pemahaman mengenai literasi informasi dikembangkan sejak usia sekolah dasar. Untuk menjadikan siswa sekolah dasar paham literasi informasi dibutuhkan peran dari guru dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang “ Peranan Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Kelas Tinggi di SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana peranan guru dalam pelaksanaan literasi informasi kelas tinggi di SD N 2 Brangkal ?
- b. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan literasi informasi siswa kelas tinggi di SD N 2 Brangkal ?

- c. Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan literasi informasi siswa kelas tinggi di SD N 2 Brangkal ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

- a. Peranan guru dalam pelaksanaan literasi informasi kelas tinggi di SD N 2 Brangkal.
- b. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan literasi informasi siswa kelas tinggi di SD N 2 Brangkal.
- c. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pengembangan literasi informasi siswa kelas tinggi di SD N 2 Brangkal.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
 - 2) Sebagai bahan pijakan peneliti berikutnya yang berkaitan dengan peranan guru dan program literasi di sekolah.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada SD N 2 Brangkal untuk lebih memacu diri menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diidamkan oleh masyarakat.
 - 2) Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap program literasi di sekolah yang sudah dijalankan.
 - 3) Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan tentang peranan guru dalam pengembangan literasi informasi di kelas tinggi saat pembelajaran.